

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya

Vol. 3, No. 1, Maret 2017

ISSN 2460-9978

Riksa
Bahasa

Vol. 3

No. 1

Hlm. 1-158

Bandung,
Maret 2017

ISSN 2460-9978



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya

Volume 3, No. 1, Maret 2017

ISSN 2460-9978

DAFTAR ISI

JENIS PERTANYAAN PENYIDIK DALAM PEMERIKSAAN PERKARA PIDANA ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM Andika Dutha Bachari, Dadang Sudana, & Wawan Gunawan – SPs UPI	1
PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL Een Nurhasanah – Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)	15
PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF, MENARIK UNTUK MEMAHAMI STRUKTUR DAN CIRI TEKS FIKSI Hj. Lilis Mulyati – SMK Negeri 1 Sumedang	24
ANALISIS KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN <i>LUSI</i> NEGERI DULAK KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR Abdul Karim Tawaulu – STKIP Gotong Royong Masohi SBT	32
GAYA BAHASA SASTRA SUFISTIK TERNATE Muamar Abd. Halil – Universitas Khairun Ternate	45
MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA Muhamad Arwani – STAI An-Nawawi Purworejo Jawa Tengah	55
KONTRIBUSI BAHASA SUNDA TERHADAP PEMERKAYAAN BAHASA INDONESIA Nandang R. Pamungkas – Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat	68
PILIHAN KODE DALAM MASYARAKAT DWIBAHASA Kajian Sociolinguistik pada SMP-SMA Semesta Bilingual Boarding School, Semarang Nike Aditya Putri – Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs. UPI	78
PERGESERAN IDEOLOGI <i>GENDER</i> DALAM ADAPTASI FILM KE KOMIK DAN <i>GAME</i> PENDEKAR TONGKAT EMAS Ratih Ika Wijayanti – Universitas Indonesia	83
MODEL <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI Resi Amalia – SMP Negeri 1 Sungai Aur	94
KAJIAN SEMIOTIKA NOVEL <i>AKU DAN DUNIAKU</i> KARYA HELEN KELLER Rini Mairiza – SMP Negeri 4 Lembang Jaya Kab Solok Sumbar	103

KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI MORAL CERITA RAKYAT SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA Siti Hijiriah – SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan	117
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE <i>TWO STAY TWO STRAY</i> Sri Maryati – SMP Negeri 2 Sadaniang, Kab. Mempawah	126
MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS <i>HYPNOTEACHING</i> UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING Supriyatin – SMPN 2 Bengkayang, Kalimantan Barat	137
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STUDI LAPANGAN Tanti Hartanti – SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan	151

PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF, MENARIK UNTUK MEMAHAMI STRUKTUR DAN CIRI TEKS FIKSI

Hj. Lilis Mulyati
SMK Negeri 1 Sumedang
e-mail:lilismulyati59@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik untuk Memahami Struktur dan Ciri Teks Fiksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi PAILKEM dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan tidak membuat para siswa bosan. Siswa dapat menangkap ilmu yang disampaikan pendidik dengan mudah. Pembelajaran sastra dilaksanakan dengan pengutamaan pada kegiatan apresiasi sastra. Hal itu menyarankan agar siswa diperkenalkan dengan karya sastra secara langsung dan sebanyak-banyaknya. Karya-karya sastra itu tentu sudah dipilih oleh guru dengan berbagai pertimbangan, di antaranya pertimbangan faktor usia, bahasa, kematangan jiwa, dan prioritas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan melakukan pretes dan postes pada setiap sampel penelitian. Data dianalisis berdasarkan kriteria perhitungan struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel dengan komponen abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan kode. Skor akhir yang dianalisis adalah jumlah kumulatif skor yang diperoleh siswa dari setiap unsur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel dengan menggunakan Strategi PAILKEM, membuat siswa sangat aktif dan senang. Antusiasme siswa sangat baik terhadap pembelajaran. (2) Strategi PAILKEM dinilai efektif dalam pembelajaran sastra.

Kata kunci : *strategi pembelajaran, teks, sastra.*

ABSTRACT

Learning to Understand the Structure and Characteristics of Fictional Texts with PAILKEM Strategy. The purpose of this research is to know the effectiveness of PAILKEM (Active, Innovative, Environmental, Creative, Effective, Interesting Learning) strategy in learning. Learning method is a way or effort done by the educator so that the process of teaching and learning on students is achieved in accordance with the purpose. This method of learning is very important to be done so that learning activities are fun and do not make students bored. Students can grasp the knowledge that educators convey easily. Literary learning is conducted with priority on literary appreciation activities. It suggests that students be introduced to literary works directly and as much as possible. The works of literature must have been chosen by the teacher with various considerations, including consideration of age, language, maturity, and priority. The method used in this research is descriptive, by doing pretest and posttest on each sample research. Data were analyzed based on the criteria of structural calculation and the linguistic features of fictional story texts in novels with abstract components, orientation, complications, evaluation, resolutions and codes. The final score analyzed is the number of cumulative scores obtained by the students of each element. The results showed that (1) learning to understand the structure and characteristic of the text of fiction in the novel using the PAILKEM Strategy, makes the students very active and happy. Student enthusiasm is very good for learning. (2) The PAILKEM strategy is considered effective in literary learning

Keywords: *learning strategy, text, literature.*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan di bidang pendidikan dan teknologi telah menjadi pemicu tumbuhnya semangat pembaharuan/inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Para pakar pendidikan terus berusaha mengembangkan berbagai model atau pun metode pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Pemerintah pun tidak tinggal diam dalam usaha peningkatan mutu pendidikan negeri ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi masalah tersebut adalah dengan melakukan pembaharuan kurikulum serta penetapan kebijakan yang berupa undang-undang tentang guru dan dosen yang di dalamnya memuat unsur tenaga profesional.

Pembaharuan kurikulum dan pembentukan undang-undang dilakukan oleh pemerintah dengan harapan setiap tenaga pendidikan benar-benar memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya. Penerapan berbagai model pembelajaran menjadi hal yang tidak asing lagi di Indonesia karena seiring dengan berkembangnya kurikulum 2013 perkembangan model pembelajaran pun terus diperkenalkan kepada pendidik.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula. Dengan adanya keempat komponen kurikulum tersebut diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran.

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan berpancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Tap MPR Nomor IV/MPR/1973 dalam Hamalik, 2009: 131).

Kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan karena dengan adanya kurikulum gambaran tentang sistem pendidikan akan terlihat dengan jelas. Pada hakikatnya kurikulum juga dikatakan sebagai suatu program kegiatan terencana dengan rentang waktu yang cukup luas hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh (Hamalik, 2009: 5).

Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia serta bagian dari tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas. Menurut etimologis kata kesusastraan itu berasal dari kata *su* dan *sastra*. *Su* berarti baik dan *sastra* (dari bahasa Sansekerta) berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian etimologis itu, *susastra* berarti karangan yang indah atau karangan yang baik. Pengertian itu tentu belum bisa menggambarkan hakikat sastra secara lengkap. Pengertian sastra tidak dapat diselesaikan melalui batasan yang kaku, maka para ahli bekerja keras untuk membuat definisi yang canggih, namun sampai saat ini definisi yang canggih itu belum terjelma dengan baik.

Sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi

pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud pikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona. (Suhendar dan Supinah, 1993: 1)

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen: Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Abrams (Nurgiantoro, 2009: 9). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA/SMK siswa dituntut memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi dan novel yang dikemas dengan tema Mengurai Komplikasi Cerita Fiksi dalam Novel.

Pembelajaran sastra penting bagi siswa karena berhubungan erat dengan keharuan. Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, khidmat terhadap Tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsanya (Broto, 1982: 67). Di samping memberikan kenikmatan dan keindahan, karya sastra juga memberikan keagungan kepada siswa pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Sastra Indonesia secara umum dapat dipakai sebagai cermin, penafsiran, pernyataan, atau kritik kehidupan bangsa.

Fungsi sastra kiranya tidak perlu diragukan lagi. Sastra dapat memberikan

pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir orang mengenai hidup, baik dan buruk, benar dan salah, dan cara hidupnya sendiri dan bangsanya (Soehariato, 1976: 25). Pendek kata, sastra memberikan berbagai kepuasan yang sangat tinggi nilainya, yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain sehingga sastra memberikan pengaruh yang menguntungkan kepada penikmatnya.

Proses pembelajaran sastra melibatkan guru sastra (dalam hal ini guru bahasa Indonesia) sebagai pihak yang mengajarkan sastra, dan siswa sebagai subjek yang belajar sastra. Dalam pembelajaran sastra ada metode yang menawarkan keefektifan kerja guru bahasa Indonesia. Jika berbicara masalah metode tidak dapat lepas dari masalah pendekatan atau ancangan (*approach*) yang menurunkan metode (*method*). Untuk selanjutnya, suatu metode ternyata menyarankan penggunaan teknik-teknik tertentu pula. Dengan demikian, secara hirarkis dikemukakan adanya tiga tataran, yaitu: pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*).

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sastra. PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (Mohamad, 2011:10-16).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003: 157). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Pengajaran sastra mencakup tiga genre, yaitu prosa fiksi, puisi dan drama. Dalam pengaplikasiannya dengan kegiatan, menyimak dan membaca sastra, merupakan kegiatan aktivitas reseptif siswa. Disintesis dengan kegiatan berbicara dan menulis sastra, bagi siswa merupakan aktivitas produktif mereka. Pada pengajarannya terdapat permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Kemendiknas (2011: 59—68) mengemukakan permasalahan dalam pengajaran sastra dan bagaimana seharusnya peran guru sastra membina pengajaran sastra, sebagai berikut:

a) Problematika Pengajaran Sastra di Indonesia

Problematika pengajaran sastra di sekolah bagi sebagian besar guru bahasa dan sastra di sekolah kurang menumbuhkembangkan minat dan kemampuan siswa dalam hal sastra. Sebenarnya guru dapat mengusahakan karya sastra yang dimuat di media massa dalam bentuk buku sastra, melalui media elektronik yakni internet dan radio. Beberapa hal lain, ada anggapan gagalnya pengajaran sastra di sekolah lebih banyak terjadi akibat kesalahan guru di sekolah yang telah mengingkari hakikat yang melandasi lahirnya pengajaran sastra itu.

Sistem pendidikan di Indonesia acapkali memaksa sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan guru sebagai ujung tombak mengingkari hakikat pendidikan. Target perolehan nilai tertentu harus dicapai dengan standar penilaian ujian nasional, memicu pengingkaran tujuan pendidikan yang sebenarnya sehingga tidak urung memaksa guru bahasa memomorduakan sastra. Faktor rendahnya apresiasi dan minat baca rata-rata siswa dan lulusan SMA memiliki pengaruh terhadap karya sastra. Pengetahuan sastra yang kurang menjadi faktor lain, hal ini sangat tidak setara jika

dibandingkan dengan pengetahuan siswa tentang dunia hiburan atau selebriti.

Permasalahan lain, kurikulum pendidikan yang saat ini digunakan tidak pernah memberikan ruang gerak pada pembelajaran sastra. Orientasi pemerintah dalam pembangunan bidang pendidikan masih melenceng jauh dari hakikat dan tujuan itu sendiri. Pada kenyataan guru pun masih dihadapkan pada seperangkat silabus dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dipatenkan dan menghambat kreativitas guru dan dengan sendirinya pembelajaran sastra menjadi terpinggirkan.

b) Tugas dan Peran Guru pada Pengajaran Sastra

Tugas guru sastra tidak hanya memberi pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga keterampilan (aspek psikomotorik) dan menanamkan rasa cinta (aspek afektif), baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Selama ini pengajaran sastra pada sebagian besar sekolah hanya terjadi dalam ruang yang dibatasi dinding kelas. Hasilnya imajinasi dan kreasi siswa kurang berkembang optimal. Misalnya ketika siswa mendapat tugas menulis puisi berkenaan dengan alam, guru tidak mengajak siswa ke alam terbuka. Padahal pemanfaatan situasi menumbuhkembangkan daya imajinasi kreasi mereka dalam penciptaan puisi.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dan menciptakan strategi jitu. Guru juga dituntut mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dari segi isi (materi) maupun kemasannya. Dalam konteks pembelajaran sastra, tentu saja guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta tidak ketinggalan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra yang paling banyak beredar lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Guna mengenal struktur teks kita amati bagian-bagian per paragraf. Nanti akan ditemukan struktur teks ulasan, yang terdiri atas abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda/amanat. Berikut merupakan penjelasan tentang struktur teks cerita fiksi dalam novel.

- 1) **Abstrak.** Abstrak adalah ringkasan atau inti cerita. Bagian abstrak menggambarkan isi cerpen secara keseluruhan.
- 2) **Orientasi.** Orientasi merupakan bagian struktur yang menyertakan latar yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana di dalam novel.
- 3) **Komplikasi.** Komplikasi adalah urutan kejadian yang saling berhubungan dan berkaitan secara sebab-akibat. Pada tahap ini, kerumitan dan masalah mulai bermunculan, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa lainnya.
- 4) **Evaluasi.** Evaluasi adalah proses menilai suatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) **Resolusi.** Resolusi adalah suatu keadaan dimana konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaian.
- 6) **Koda/Amanat.** Koda/Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh seorang penulis / pengarang kepada pembacanya melalui pesan yang disampaikan dalam sebuah tulisan.

Strategi Pembelajaran PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Dimasukkannya pembelajaran sastra ke

dalam pembelajaran bahasa Indonesia kiranya dapat dimaklumi, karena secara umum, sastra adalah segala sesuatu yang ditulis. Pengertian semacam itu dianggap terlalu luas dan juga terlalu sempit. Dianggap terlalu luas karena, dengan demikian, semua buku termasuk sastra. Dianggap terlalu sempit dengan keberatan bahwa macam balada yang dinyanyikan dan cerita yang dibacakan, dengan demikian, tidak termasuk dalam sastra (Sumaryadi, 2008).

Pembelajaran sastra penting bagi siswa karena berhubungan erat dengan keharuan. Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, khidmat terhadap Tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsanya (Broto, 1982: 67). Di samping memberikan kenikmatan dan keindahan, karya sastra juga memberikan keagungan kepada siswa pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Sastra Indonesia secara umum dapat dipakai sebagai cermin, penafsiran, pernyataan, atau kritik kehidupan bangsa.

Fungsi sastra kiranya tidak perlu diragukan lagi. Sastra dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir orang mengenai hidup, baik dan buruk, benar dan salah, dan cara hidupnya sendiri dan bangsanya (Soeharianto, 1976: 25). Pendek kata, sastra memberikan berbagai kepuasan yang sangat tinggi nilainya, yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain sehingga sastra memberikan pengaruh yang menguntungkan kepada penikmatnya.

Pada proses pembelajaran sastra tentunya melibatkan guru sastra (dalam hal ini guru bahasa Indonesia) sebagai pihak yang mengajarkan sastra, dan siswa sebagai subjek yang belajar sastra. Dalam pembelajaran sastra ada suatu strategi sebagai suatu alternatif yang menawarkan keefektifan guru bahasa Indonesia. Jika berbicara masalah strategi tidak lepas dari masalah teknik yang mendukung strategi

supaya berhasil. Dengan demikian, secara hirarkis akan dikemukakan adanya dua tataran, yaitu: strategi dan teknik.

Menurut Wena (2011:5), strategi pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (Mohamad, 2011: 10-16).

Sinonim dari PAILKEM tersebut secara ringkas diuraikan berikut ini:

1) Pembelajaran yang Aktif.

Konsep pembelajaran Aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

2) Pembelajaran Inovatif.

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktifitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar.

3) Pembelajaran yang Menggunakan Lingkungan.

Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam kitab atau buku yang merupakan pegangan

guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya.

4) Pembelajaran yang Kreatif.

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya divergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik.

5) Pembelajaran yang Efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang telah membawa sejumlah potensi, dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

6) Pembelajaran yang Menarik.

Muara dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Inti dari strategi pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa sebab posisi siswa jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan, maka siswa merupakan pelanggan yang perlu dilayani dengan baik.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memahami struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel dengan menggunakan Strategi Pembelajaran PAILKEM ini dilaksanakan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sumedang

Pembelajaran dimulai dengan aperepsi atau mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sudah lalu, kemudian siswa diberikan tes awal untuk mendeteksi pengetahuan sebelumnya mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel. Caranya, siswa mengerjakan tes secara individu tanpa diberikan materi terlebih dahulu. Setelah tes awal selesai dikerjakan, jawaban siswa dikumpulkan. Kemudian peneliti memberikan materi dengan Kompetensi Dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan dengan menggunakan Strategi pembelajaran PAILKEM (Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik).

Strategi PAILKEM menuntut siswa belajar secara mandiri, guru sebagai fasilitator dan memberikan informasi jika ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa. Guru membagikan bahan ajar untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami isi materi. Setiap

siswa dibagi ke dalam enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas campuran dari peringkat di kelas, siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan kemampuan kelompok bahwa di dalam setiap kelompok terdapat siswa pintar, sedang dan kurang pintar. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 sampai 6 orang siswa.

Setelah kelompok dibentuk setiap kelompok diberi sebuah kutipan novel. Tugas siswa mengidentifikasi struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel. Meskipun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok tetapi setiap individu juga harus memahami secara betul materi tentang struktur dan kaidah teks cerita. Setiap anggota kelompok harus mengerti dan memahami novel dengan baik dan memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi struktur dan kaidah novel.

Setiap aspek yang dinilai mengalami kenaikan pada tahap pretes jumlah keseluruhan nilai yang didapat adalah 2.107 dengan rata-rata nilai pretes 77.84. sedangkan jumlah keseluruhan nilai postes adalah 2.834 dengan rata-rata nilai postes 88.56. ini membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan. Nilai rendah pada saat pretes karena siswa belum memahami materi yang dibahas, sedangkan nilai tinggi diperoleh siswa karena sudah memahami pembelajaran struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel.

Hasil nilai pretes dan postes dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah teks cerita fiksi novel siswa kelas XII SMKN 1 Sumedang diketahui rata-rata nilai pretes 77.84 dan nilai rata-rata postes 88.56 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 83. Siswa yang memenuhi KKM pada hasil pretes hanya 6 orang siswa, sedangkan hasil postes siswa yang mencapai KKM ada 28 orang siswa. Dengan demikian dari rata-rata nilai

memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi novel sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran PAILKEM dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran PAILKEM mengalami kenaikan terbukti adanya perbedaan hasil nilai. Maka dari itu metode PAILKEM sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran struktur dan kaidah teks cerita fiksi novel.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran memahami struktur teks cerita fiksi dalam novel dengan menggunakan metode PAILKEM pada siswa kelas XII SMKN 1 Sumedang Tahun Ajaran 2016/2017, berhasil baik. Siswa sangat senang, antusiasme siswa sangat baik terhadap pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel. Jadi, strategi PAILKEM tersebut dinilai efektif dalam pembelajaran struktur dan kaidah teks cerita fiksi novel. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan data pada jawaban siswa yang mengikuti pretes dan postes. Perbedaan dari hasil postes lebih besar dari hasil pretes. Siswa sudah memahami bahan pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah teks cerita fiksi novel sebelum menggunakan metode PAILKEM rata-rata mendapat 77.84, tetapi setelah menggunakan metode PAILKEM menjadi rata-rata 88.56.

PUSTAKA RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Broto, A.S. 1982. *Metode Proses Belajar-Mengajar Berbahasa Dewasa Ini*. Solo: Tiga Serangkai

Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra edisi III*, Yogyakarta: BPFE

Soeharianto, S. 1976. *Peranan Puisi dalam Kehidupan Kita dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Th.I*. Nomor 6. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Sumardi, Muljanto (ed). 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.